

## **PENGELOMPOKAN KEILMUAN DALAM ISLAM: BAYANI BURHANI, DAN IRFANI**

**Julita \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[julitaseburing1234@gmail.com](mailto:julitaseburing1234@gmail.com)

**Selfiana**

Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

### **Abstract**

*This research discusses scientific groupings in Islam, especially from the perspective of Bahanu Burhani and Irfani. Through literature review and conceptual analysis, this study presents an in-depth understanding of these two approaches and their relationship to the development of science in the Islamic tradition. By considering aspects of methodology, epistemology and ontology, this research aims to provide comprehensive insight into the way of viewing and understanding science in the Islamic religious context. It is hoped that the findings from this research will make a significant contribution to our understanding of scientific groupings in Islam and their implications in a broader social and intellectual context.*

**Keywords:** Epistemology Bayani, Burhani dan Irfani.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pengelompokan keilmuan dalam Islam, khususnya dalam perspektif Bahanu Burhani dan Irfani. Melalui telaah literatur dan analisis konseptual, studi ini menyajikan pemahaman mendalam mengenai kedua pendekatan tersebut serta hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam. Dengan mempertimbangkan aspek metodologi, epistemologi, dan ontologi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai cara pandang dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan Islam. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang pengelompokan keilmuan dalam Islam dan implikasinya dalam konteks sosial dan intelektual yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani.

### **PENDAHULUAN**

Langkah awal wawasan pengetahuan dalam pendidikan islam telah ditentukan oleh al-qur'an khususnya pada QS.surah al-Alaq (196):1-5. Dimana pengetahuan manusia disebut dengan "pembacaan" (al-qira'ah) yang meliputi dua wilayah pokok, yakni: (1) pembacaan "kitab penciptaan" , (2) pembacaan "kitab tertulis". Dengan demikian, pengetahuan manusia adalah sesuatu yang hushuli (tanpa menutup kemungkinan yang

hudhuri) seiring proses dinamis dalam upaya menyikapi hal-hal realitas.( Dr. mahmud Arif, 2008:236).

Menurut al-kailani, kelemahan utama dari wawasan epistemologis dunia barat terletak pada penyangkalan wahyu sebagai instrumen epistemologis, sedangkan kelemahan utama dunia islam terletak pada “glorifikasi” wahyu hingga mengabaikan peran akal dan indera. Oleh karena itu, dunia islam saat ini hanya berpiawai dalam melakukan pembacaan terhadap ayat Alkitab (meskipun belum sampai pada pembacaan produktif), namun mengalami ketinggalan dalam pembacaan al-afaq wal an-fus. (Dr.Mahmud Arif,2008:241)

Epistemologis. Setidaknya ada tiga model sistem berpikir dalam Islam, yakni bayani, irfani dan burhani yang dimana ketiga model itu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pengetahuan.

Dalam dunia pemikiran, epistemologi menempati posisi penting, sebab menentukan corak pemikiran dan pernyataan kebenaran yang di perolehnya. Bangunan dasar epistemologi berbeda dari satu peradaban dengan yang lain. Perbedaan awal dalam epistemologi memang sangat besar pengaruhnya dalam membangun pemikiran manusia secara utuh. Oleh sebab itu, perlu pengembangan empirisme(aliran filsafat) dalam satu keutuhan dimensi yang bermuatan spiritualitas dan moralitas. Berbeda dengan masyarakat Yunani yang diklaim banyak pihak keilmuan yang berbasis skularisistik(arah kehidupan yang tidak dasarkan ajaran agama), ilmu dalam dunia islam, disemangati oleh nilai-nilai agama dan nilai-nilai epistimologi keilmuan dan filsafat dalam bingkai yang sangat luar biasa karena komunitas masyarakat ini mampu memadukan antara kepentingan empiris rasional dengan intusi. (Ahmad Taufik Nasution, 2016:21).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian untuk dalam islam dapat melibatkan pendekatan bayani (eksplisit, tekstual) dan burhani (implisit, rasional). Berikut adalah langkah-langkah untuk penelitian semacam itu:

1. Identifikasi Konsep dan Variabel:Tentukan konsep-konsep utama dari keilmuan dalam Islam,Variabel-variabel yang mungkin relevan termasuk metode interpretasi, bidang keilmuan, dan pendekatan epistemologis.
2. Tinjauan Pustaka:Teliti literatur terkait dengan pengelompokan keilmuan dalam Islam, Perhatikan klasifikasi tradisional seperti ilmu agama (ulum al-din), ilmu alam (ulum al-tabi'at), dan ilmu sosial (ulum al-ijtima'iyah).
3. Pendekatan Bayani:Analisis terhadap teks-teks klasik dan kontemporer, Identifikasi pendekatan eksplisit terhadap keilmuan seperti fiqh (hukum Islam), tafsir (penafsiran Al-Quran), dan hadis (tradisi Nabi).
4. Pendekatan Burhani:Identifikasi metodologi dan pendekatan rasional dalam keilmuan Islam seperti ilmu kalam (teologi rasional), falsafah, dan tasawuf (mistisisme), Evaluasi argumentasi dan pemikiran rasional dalam kaitannya dengan

keilmuan Islam. Metode penelitian ini akan memungkinkan untuk memahami keragaman keilmuan dalam Islam dan memperkaya pemahaman tentang kompleksitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Epistemologi bayani**

Epistemologi bayani merupakan pendekatan dengan cara menganalisis teks nash (al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW) dengan teks non-nash berupa karya ulama yang terdahulu. Epistemologi Bayani ini cenderung ke "deduktif" dengan rangka mencari isi dari teks, sehingga bisa disebut sebagai "analisis content". Maka dari itu yang dianggap sebagai titik kelemahan epistemologi adalah sebagai berikut;

1. Epistemologi ini menempatkan teks yang dikaji sebagai sebuah dogmatisme yang harus dipatuhi tidak boleh diperdebatkan.
2. Teks yang dikaji pada epistemologi bayani tidak diteliti faktor historitasnya, karena bisa jadi historitas asli berbeda dengan historis pada zaman global, seperti postindustri dan informatika.
3. Kajian dalam model epistemologi bayani ini tidak diperkuat dengan analisis konteks dan bahkan konstektualisasi dan relevansinya diabaikan.

Sesungguhnya cara berfikir semacam ini sudah lama digunakan oleh para fuqaha', mutakallimun dan ushulliyun. Mereka banyak berpendapat bahwa bayani ialah pendekatan untuk; (Peribadi,dkk,2021:9-10).

- a. Menganalisis teks guna menemukan makna yang dikandung dalam lafadz, atau pendekatan ini digunakan untuk mengeluarkan makna zahir dari lafz dan ibrarah yang zahir pula
- b. Mengambil istinbat hukum-hukum dari al-nusus al-diniyah dan al-qur'an khususnya. Dalam bahasa filsafat yang disederhanakan, epistemologi bayani dapat diartikan sebagai model metodologi berpikir yang didasarkan atas teks suci yang memiliki otoritas penuh menentukan arah kebenaran sebuah kitab. Fungsi akal hanya sebagai pengawal makna yang terkandung didalamnya. Untuk itu epistemologi bayani menggunakan alat bantu (instrumen) berupa ilmu-ilmu bahasa dan uslub-uslubnya serta al-nuzul, dan istinbat atau istidlal sebagai metodenya.

Epistemologi bayani yang menempatkan akal sebagai sumber sekunder, sehingga peran akal menjadi terpasung dibawah bayang-bayang teks dan tidak menempatkannya secara sejajar serta saling mengisi dan melengkapi. Pendekatannya yang suprarasional, sehingga cenderung menafikan kritik atas nalar, serta pijakannya pada logika paradoksal yang segalanya bisa diciptakan tanpa harus berkaitan dengan sebab-sebab yang mendahuluinya. Pada gilirannya, mengakibatkan epistemologi ini

kehilangan dimensi kritis dan terjebak pada nuansa magis yang berandil besar pada kemunduran pola pikir manusia.

Menurut junaedi dan wijaya (2019) bahwa epistemologi bayani adalah pendekatan kritis dengan cara menganalisis teks, sehingga sumber epistemologi bayani adalah teks yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Teks nash (al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw)
2. Teks non -nash berupa karya para ulama ( kitab klasik)

Sedangkan objek kajian yang umum dengan pendekatan bayani adalah;

1. Gramatika dan sastra (nahwu dan balaqah) .( Peribadi,dkk,2021:10).
2. Hukum dan teori hukum ( fiqh dan ushul fiqh)
3. Fiologi
4. Teologi

Dalam beberapa kasus dibidang ilmu-ilmu al-qur'an dan hadist. Namun untuk mendapat pengetahuan,maka bayani menempuh dua metode. Pertama, perpegang pada redaksi (lafaz) teks dengan menggunakan kaidah bahasa arab, seperti nahwu dan sharaf sebagai alat untuk menganalisi. Kedua menggunakan qiyah(analogi) dan inilah prinsip utama dalam bayani.

Menurut Abdullah (2015) bahwa dalam dunia pemikiran muslim setidaknya ada tiga macam teori pengetahuan yang biasa disebut. Pertama pengetahuan rasional (al farabi, ibn sina, ibn bajjah, ibn tufail, ibn rusdh dan lain-lain). Kedua, pengetahuan inderawi yang hanya terbatas kepada klarifikasi sumber perolehan ilmu pengetahuan, dan ketiga adalah pengetahuan kasyf yang diperoleh lewat ilham. Menurutnya, kalau ditimbang-timbang dari ketiga jenis sumber perolehan ilmu pengetahuan ini, maka perolehan ilmu lewat jalan pertama dan ketigalah yang dominan dalam dunia pemikiran muslim. Sedang perolehan ilmu lewat cara yang kedua kurang mendapat perhatian yang layak. Meskipun al-qur'an sendiri banyak berbicara tentang perolehan ilmu lewat indera. Tampaknya, pandangan abbdullah tersebut tidak sepenuhnya bisa diterima, karena sejak awal islam telah memiliki epistemologi yang menyoal ketiga komponen tersebut . hal itu dapat disimak pada epistemologi bayani yang berintikan pada unit analisis teks dan nash. Sedangkan epistemologi irfani terfokus pada konteks spritual dan metafisik, serta burhani pada unsur rasional dan empirik. Tak pelak lagi, ketika menyoal studi eksplorasi yang telah dikembangkan imam bukhari dalam mengidentifikasi dan menyeleksi keberadaan dan status hadis.(peribadi,dkk,2021:10-11).Demikian pula, menurut hasil penelitian lubis( 2014) bahwa sesungguhnya al-qur'an menawarkan aneka ragam metode keilmuan, diantara adalah metode observasi ( bayani), metode demonstrasi ( burhani) dan metode intuitif ( irfani) sebagai unsur epistemologi dalam mengungkap hakikat ilmu pengetahuan.

### **Epistemologi burhani**

Burhani adalah kerangka berfikir yang tidak didasarkan teks suci maupun pengalaman spritual melainkan berdasarkan keruntutan logika. Kebenaran dalam spekulatif metodologi ini persis seperti yang diperagakan oleh metode keilmuan yunani yang berlandaskan murni pada acara kerja empirik. Kebenaran harus dibuktikan secara empirik dan diakui menurut penalaran logis. Pendekatan burhani mampu menyusun cara kerja keilmuan dan mampu melahirkan sejumlah teori dan praktis ilmu seperti: ilmu-ilmu biologis, fisika, astronomi, geologi dan bahkan ilmu ekonomi, pertanian dan pertambangan. (J.sudarminta,2002:21).

Menurut al-jabri, epistemologi burhani merupakan cara berpikir masyarakat arab yang bertumpu pada kekuatan natural manusia, yaitu pengalaman empirik dan penilaian akal, dalam mendapatkan pengetahuan tentang segala sesuatu. Sebuah pengetahuan bertumpu pada hubungan sebab akibat. Cara berpikir seperti ini tdk dapat dipisahkan dan pengaruh ‘gaya’ logika aristoteles.

Nalar burhani masuk pertama kali kedalam peradaban arab-islam dibawa oleh al-kindi melalui sebuah tulisan, yaitu al-falsafah al-ula. Sebuah tulisan tentang filsafat yang ‘disadur’ dari filsafat aristoteles. Al- kindi menghadiahkan tulisan ini kepada khalifah al-makmun (218 H-227 H). Didalam al-falsafah al-ula, al-kindi menegaskan bahwa filsafat merupakan ilmu pengetahuan manusia yang menempati posisi paling tinggi dan paling agung, karena dengan itu hakikat segala sesuatu dapat diketahui. Melaui tulisan itu pula, al-kindi menepis keraguan orang-orang yang selama ini menepis dan menolak filsafat. Filsafat adalah jalan untuk mengetahui kebenaran.

Meskipun al-kindi telah berjasa dalam memperkenalkan nalar burhani ketengah peradaban arab-islam, namun menurut abid al-jabri usaha al-kindi hanya bersifat parsial. Usaha al-kindi dengan menulis al-falsafah al-ula tidak berada dalam konteks memmpkenalkan “nalar rasional” seperti yang dicirikan dalam filsafat aristoteles kepentingan al-kindi menurut abid al-jabiri tidak lain adalah menyerang kalangan fuqaha yang ketika itu menolak mati-matian filsafat. Usaha yang dilakukan oleh al-kindi merupakan sekedar usaha pragmatis. ( Muhammad Roy Purwanto,2014:418).

### **Epistemologi irfani**

Irfani adalah model penalaran yang berdasarkan atas pendekatan dan pengalaman spritual langsung atas realitas yang tampak. Bidik irfani adalah esoteris atau bagian batin, oleh karena itu, rasio yang digunakan hanya untuk menjelaskan pengalaman spritual. Metodologi dan pendekatan irfani mampu menyusun dan mengembangkan ilmu kesufian. ( Abed al-jabiri:21).

Kalangan irfaniyyun dalam dunia islam menjadikan istilah dzahir-batin sebagai konsep yang melandasi cara berpikir dalam memandang dunia dan memperlakukan segala sesuatu. Pola sistem berpikir yang mereka pakai adalah berangkat dari yang batin

menuju yang dzahir: dari makna menuju lafadz. Batin bagi mereka adalah sumber pengetahuan, karena batin adalah hakekat, sementara dzahir teks adalah penyair.

Pola sistem berpikir seperti itu dikalangan irfaniyun, menurut al-jabri dapat dirujuk misalnya saja pada Abu Hamid L-Ghazali, ia menegaskan bahwa makna yang dimiliki oleh Al-qur'an adalah batinnya, bukan dzahirnya: agar hakekat dapat disingkap, maka makna harus dijadikan asal sementara lafadz mengikutinya. Demikian hanya al-Muhaibi, sebagaimana telah dikutip oleh al-jabri, pernah mengatakan bahwa "setiap ayat al-qur'an ada yang dzahir dan batin. Adapun yang dzahir adalah bacaanya (tilawah), sedangkan yang batin adalah ta'wilnya." (Dr.Mahmud Arif,2021:271-275).

## KESIMPULAN

Pembahasan diatas dapat disimpulkan epistemologi ilmu pengetahuan tidak lepas dari tiga hal yaitu berdasarkan pada akal (rasioalis), data kongrit (empiris), dan mengkompromikan akal dan pengalaman ( modernis), bahwa pengetahuan merupakan produk bahkan ko nstruk akal pikiran manusia dan bukan hanya hasil pengetahuan terkait dengan fenomena yang terus ditangkap melaui pengalaman dan kecerdasan akal. Epistemologi bayani yang menempatkan akal sebagai sumber sekunder, sehingga peran akal menjadi terpasung dibawah bayang-bayang teks dan tidak menempatkannya secara sejajar serta saling mengisi dan melengkapi. Menurut al-jabri, epistemologi burhani merupakan cara berpikir masyarakat arab yang bertumpu pada kekuatan natural manusia,yaitu pengalaman empirik dan penilaian akal, dalam mendapatkan pengetahuan tentang segala sesuatu. Sebuah pengetahuan bertumpu pada hubungan sebab akibat. Cara berpikir seperti ini tdk dapat dipisahkan dan pengaruh 'gaya' logika aristoteles. Irfani adalah model penalaran yang berdasarkan atas pendekatan dan pengalaman spritual langsung atas realitas yang tampak. Bidik irfani adalah esoterir atau bagian batin, oleh karena itu, rasio yang digunakan hanya untuk menjelaskan pengalaman spritual. Metodologi dan pendekatan irfani mampu menyusun dan mengembangkan ilmu kesufian.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-jabiri, A. (n.d.). *Bunyah al-Aql al-Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiah.
- Arif, D. (2008). *Pendidikan Islam Trasformatif*. Yogyakarta.
- Muhammad, P. A., & dkk. (2021). *EPISTEMOLOGI PERGERAKAN INTELEKTUAL DARI MASA KE MASA :sebuah ulasan komperatif*. Jawa Barat: Penerbit adab.
- Roy, M. p. (2014). *Dekonstruksi Teori Hukum: Kritik Terrhadap Konsep Mushalah Najmuddin Al-Thufi*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sudarminta, J. (2002). *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta.
- Taufik, A. N. (2016). *Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta.

- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah dan Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Legimin dan Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.

- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.